



Analisis Tayangan Indonesia Lawyers Club di TV One bagi Pemahaman Politik

Anisah Ulfi & Prayetno

Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Medan, Indonesia.

Diterima: November 2018; Disetujui: Desember 2018; Dipublish: Desember 2018

Abstrak

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman politik masyarakat setelah menonton Episode "Pilpres 2019: Jokowi Semakin Kuat?". Pengumpulan data dilakukan dengan Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi. Narasumber dalam penelitian ini yaitu sepuluh masyarakat Dusun XIII Desa Sei Rotan. Metode penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dan cenderung menggunakan analisis serta lebih menonjolkan proses dan makna. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah pengumpulan data, reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) dan penarikan kesimpulan (verification). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tayangan Indonesia Lawyers Club di TV One Episode "Pilpres 2019: Jokowi Semakin Kuat?". Dapat memberikan pemahaman politik bagi masyarakat. Dimana terkait 5 (Lima) Indikator berupa pemahaman mengenai Negara, Pemerintah, Kekuasaan, Partai Politik dan Pemilihan Umum. Serta adanya manfaat yang didapat masyarakat berupa wawasan mengenai politik, serta manfaat yang mengarah kepada hal-hal yang positif bagi masyarakat.

Kata kunci : *Indonesia Lawyers Club, Pemahaman Politik Masyarakat*

Abstract

The aim of this research is to find out the understanding of the political community after watching the Episode "2019 presidential election: Jokowi getting stronger?". Data collection is done by Interview, Observation, and Documentation. The interviewees in this study were ten people from Hamlet XIII in Sei Rotan Village. The research method used in this study is a qualitative descriptive method and tends to use analysis as well as to highlight the process and meaning. Technical data analysis used in the study is data collection, data reduction, data presentation (data display) and conclusion (verification). The results of this reaserch show that Indonesian Lawyers Club Impressions on TV One Episode "2019 presidential election: Jokowi getting stronger?". Can provide political understanding for the community. Where related 5 (Five) Indicators in the form of understanding of the State, Government, Power, Political Parties and General Elections. As well as the benefits obtained by the community in the form of insights about politics, as well as benefits that lead to positive things for the community.

Keywords: *Indonesia Lawyers Club, Understanding of Community Politics*

How to Cite: Ulfi, A. & Prayetno. (2018). Analisis Tayangan Indonesia Lawyers Club di TV One Bagi Pemahaman Politik. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial*, 10 (2): 189-197.

*Corresponding author:
E-mail: eno.pray@gmail.com

ISSN 2085-482X (Print)
ISSN 2407-7429 (Online)

PENDAHULUAN

Dewasa ini wacana dan analisis wacana memiliki peranan yang penting dalam kehidupan sosial masyarakat. Wacana sendiri merupakan bagian dari wujud komunikasi verbal. Dari segi bentuk, wacana dibagi menjadi dua, yakni wacana lisan dan wacana tulis. Wacana lisan merupakan wujud komunikasi lisan yang melibatkan penutur dan lawan tutur, sedangkan wacana tulis merupakan wujud komunikasi tulis yang melibatkan penulis dan pembaca. Menurut (Sudaryat, 2009) Aktivitas penutur (pembicara/penulis) bersifat produktif, ekspresif, kreatif, sedangkan aktivitas lawan tutur (pendengar/pembaca) bersifat reseptif.

Media massa saat ini sudah berkembang pesat seiring dengan perkembangan teknologi. Perkembangan media massa yang mendukung manusia untuk dapat mengakses informasi terbaru guna memenuhi kebutuhan manusia akan informasi. Media massa saat ini juga berlaku di Indonesia yang mana salah satu Negara berkembang di Asia. Media massa dapat mempengaruhi pola pikir, pemahaman, perilaku dan sikap setiap individu. Dalam hal ini, media televisi dapat memberikan kepuasan terhadap masyarakat dengan beraneka ragam tayangan yang disiarkan oleh berbagai stasiun televisi swasta maupun televisi pemerintah.

Budiman, (2002). Kehidupan manusia pada masa sekarang ini hampir tidak pernah lepas dari media massa baik itu televisi, koran, radio, ataupun internet. Setiap manusia hampir dapat dipastikan akan berhubungan dengan media massa. Dapat kita lihat berapa jam orang akan menonton televisi dalam satu hari. Menonton televisi tidak dapat demikian saja diasumsikan sebagai sebuah aktivitas yang berdimensi tunggal, apalagi sebagai sesuatu yang terjadi dengan begitu saja. Perubahan-perubahan ini banyak dipengaruhi oleh media massa khususnya

televisi yang hampir di setiap rumah ada. Selain televisi ada juga terdapat contoh media massa yaitu buku, majalah, Koran, radio, film dan yang sedang banyak digunakan sekarang adalah Televisi dan Internet.

Televisi merupakan media elektronik yang paling luas dan dapat dijangkau oleh setiap anggota masyarakat dari berbagai lapisan masyarakat serta menjadi konsumsi sehari-hari bagi masyarakat Indonesia. Media elektronik ini sebagai media audio-visual yang tidak membebani banyak syarat bagi masyarakat untuk menikmatinya. Dengan demikian, masyarakat dapat menikmati berbagai tayangan yang ada di televisi sesuai dengan keinginannya masing-masing. Kehadiran televisi tidak pernah memilih siapa yang menjadi sasarannya. Artinya, berbagai tayangan yang ada dalam media elektronik ini tertuju untuk siapa saja, individu dari golongan mana saja, maupun dari mana saja individu itu berasal. Terjangkaunya media televisi oleh masyarakat, semakin menunjukkan bahwa televisi milik semua lapisan masyarakat tanpa memandang status ataupun kedudukan individu-individu yang ada didalamnya.

Menurut Mar'at acara televisi pada umumnya mempengaruhi sikap, pemahaman, perilaku, pandangan dan perasaan para penonton, dan ini adalah hal yang wajar. Jadi jika ada hal-hal yang menyebabkan penonton terharu, terpesona bukanlah sesuatu yang istimewa, sebab salah satu pengaruh psikologi dalam televisi adalah seakan-akan menghipnotis penonton, sehingga penonton tersebut dihanyutkan dalam suasana pertunjukan televisi (Efendy 2004).

Media massa juga tidak bias dilepaskan dari muatan-muatan politik dan begitu juga sebaliknya. Massa yang semakin berkembang sekarang ini berita-berita politik bukan lagi menjadi sesuatu yang tabu seperti yang pernah terjadi pada

masa Orde Lama dan Orde Baru, atau hanya milik orang-orang tertentu saja. Kini politik menjadi bagian dari masyarakat yang artinya bahwa pada setiap kehidupan masyarakat tidak pernah terlepas dari politik, yang didalamnya ada kegiatan mempengaruhi, dan aturan-aturan maupun norma-norma yang mengikat setiap kegiatan dalam masyarakat.

Masyarakat mengetahui peristiwa politik dari berbagai media massa yang dapat membentuk pemahaman masyarakat sebelum mereka akhirnya membuat suatu tindakan dari informasi yang diterimanya dari media tidak terkecuali dari media televisi. Begitu juga dengan masyarakat, informasi yang diterima dari media massa yang menyajikan berita-berita politik memberikan implikasi terhadap pemahaman politiknya. Apalagi jika kita lihat pada masa sekarang setelah diberi kebebasan pers untuk memuat apa yang menjadi kejadian sebenarnya dan apa yang benar-benar terjadi pada kenyataannya dan bebas mengemukakan berbagai hal kepada masyarakat yang tentunya masih dalam batas-batas yang sudah ditentukan. Informasi yang diberikan oleh media massa khususnya media televisi mengenai isu-isu politik mengundang perhatian banyak masyarakat intelektual. Isu-isu politik yang ditawarkan oleh media cetak maupun media elektronik sangat beragam apalagi menjelang berlangsungnya suatu peristiwa atau kegiatan politik.

Dengan perkembangan stasiun televisi yang pesat di Indonesia, tiap stasiun televisi diuntut untuk bersaing dalam meningkatkan citranya dimata khalayak penonton. TV One adalah salah satu televisi swasta yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia. Program-Program acara yang menawarkan berbagai informasi, hiburan juga tak mengesampingkan unsur pendidikan untuk mensejahterakan masyarakat. Dalam hal ini, program acara

berita yang di tayangkan sangat bermanfaat bagi khalayak yang mengkonsumsinya dari berbagai kalangan. Sebagai salah satu stasiun televisi yang berkualitas dan lebih mengedepankan pengetahuan, hiburan dan wawasan umum, TV One merancang program News talkshow yang biasa di sebut Indonesia Lawyers Club sebagai salah satu program News talkshow yang meramaikan persaingan terhadap stasiun televisi. Biasanya acara talkshow menjawab pertanyaan dan memberi solusi kepada penonton atau pendengar. Talkshow yang terkenal di program acara TV One adalah Indonesia Lawyers Club.

Effendy (2004) Tayangan talkshow Indonesia Lawyers Club sudah jelas memiliki fungsi komunikasi massa. Fungsi dari komunikasi massa itu sendiri seperti dikemukakan Effendy yaitu untuk menyiarkan informasi (*to inform*), untuk mendidik (*to educate*), dan untuk menghibur (*to entertain*). Adapun fungsi lain terhadap fungsi komunikasi massa seperti mempengaruhi (*to influence*), membimbing (*to guide*), mengkritik (*to criticize*), dan lain-lain, hanya merupakan tambahan saja terhadap ketiga fungsi sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas, Terkait dengan penelitian yang telah direncanakan, program acara "Indonesia Lawyers Club" di TV One adalah salah satu program acara yang sarat akan manfaat. Indonesia Lawyers Club merupakan cara dialog/*talk show* dengan menghadirkan tokoh-tokoh atau narasumber yang berpengaruh dan inspiratif, dimana hasil karya dan pikirannya telah memberikan pengaruh positif bagi masyarakat. Disamping itu Indonesian Lawyers Club membentuk paradigma kehidupan sosial bermasyarakat kearah yang positif. Dialog yang mengetengahkan sebuah peristiwa atau keadaan yang terjadi di masyarakat yang menarik untuk dapat dicermati dan dibahas bersama para pakar yang kompeten dibidangnya. Hal ini menarik

untuk di teliti lebih lanjut, khususnya pada episode “Pilpres 2019: Jokowi Semakin Kuat?” Program ini tayang pada hari Selasa tanggal 27 Februari 2018 dengan durasi 3 (tiga) jam. Indonesia Lawyers Club merupakan salah satu program unggulan dari TV One saat ini, sebuah program talkshow yang dikemas secara interaktif dan menarik untuk memberikan pembelajaran politik bagi masyarakat.

Dalam kehidupan bermasyarakat, pemahaman sebagian besar masyarakat hingga saat ini masih banyak yang beranggapan bahwa sistem politik itu bukan urusan mereka melainkan urusan pemerintah, sehingga masyarakat masih ada yang dibodoh-bodohi atau diberikan janji-janji manis. Dalam realitanya atau penerapannya tidak sesuai dengan apa yang telah dijanjikan ketika sudah berhasil duduk di kursi penguasa. Hampir sebagian besar masyarakat tidak bisa membedakan antara politik dan kekuasaan, partai politik, politik dan korupsi (uang). Masyarakat yang kurang terdidik secara politik, telah menyebabkan mereka cenderung pasif dan kemudian mudah di mobilisasi untuk kepentingan pribadi atau jabatan dan para elite politik. Akibatnya terjadi disintegrasi lokal, dimana antar kelompok masyarakat dan atau antar masa pendukung pasangan atau calon tertentu kadang saling sikut menyikut atau saling menjatuhkan satu sama lain karena berbeda pilihan politik yang kemudian perbedaan pilihan politik saat ini tidak dianggap hal yang lumrah. Dengan adanya tayangan Indonesia Lawyers Club khususnya pada episode “Pilpres 2019: Jokowi Semakin Kuat?” Masyarakat dapat membentuk pemahaman politik masyarakat. Karena dalam proses pemilihan perlu adanya pemahaman yang mana nantinya membuat masyarakat menjadi pemilih yang cerdas dalam memilih siapa yang akan menjadi presiden di 2019.

Terkait dengan acara ini Dusun XIII Desa Sei Rotan mempunyai masyarakat

yang gemar menonton acara ini. Masyarakat Dusun XIII Desa Sei Rotan juga memiliki perhatian khusus pada setiap tayangan yang membahas politik yang dapat meningkatkan pengetahuannya dibidang politik. Jika dilihat, dari masyarakatnya yang lebih dominan menonton acara ini adalah dari kalangan bapak-bapak. Dimana Bapak-bapak di Dusun XIII Desa Sei Rotan menjadikan acara ini juga sebagai bahan diskusi saat mereka berkumpul dengan keluarga ataupun tetangga mereka. Termasuk saat bapak bapak di Dusun ini berkumpul di warung kopi. Mereka saling berbagi informasi satu sama lain. Di Dusun Sei Rotan terdapat masyarakat yang benar-benar menonton acara ini profesinya berkaitan dengan politik. Politik yang sudah menjadi bagian dari kehidupan mereka.

Terkait dengan pemilihan presiden nanti pada 2019 sebagai masyarakat yang mempunyai suara hak pilih perlu adanya pemahaman politik masyarakat. Keterbukaan masyarakat Desa Sei Rotan akan informasi akademis ataupun hal yang positif membuat peneliti semakin tertarik melakukan penelitian di Dusun XIII Desa Sei Rotan dan melihat masyarakat yang antusias menonton acara Indonesia Lawyers Club di TV One. Maka dari itu Tayangan Indonesia Lawyers Club Episode Pilpres 2019: Jokowi Semakin Kuat?” menjadi sebuah wadah bagi pemahaman masyarakat mengenai politik maupun kinerja Jokowi selama menjabat sebagai Presiden dan tayangan tersebut menjadi tolak ukur bagi masyarakat untuk memilih atau tidaknya Jokowi menjadi pilpres 2019 nanti.

METODE PENELITIAN

Dalam menyelesaikan masalah diatas metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Menurut Sukmadinata (2009), penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa,

aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan orang secara individual maupun kelompok. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena analisis datanya berupa kata-kata tertulis atau lisan dan mempertimbangkan pendapat orang lain yang bisa disebut dengan narasumber. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Pemilihan metode kualitatif pada penelitian ini dimaksudkan atau dirasa cocok karena penelitian ini terjun langsung ke lapangan dan menghasilkan data deskriptif analisis, yakni menggambarkan dan menjabarkan hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti, dalam hal ini analisis tayangan Indonesia lawyers club di TV one terhadap pemahaman politik masyarakat Dusun XIII di Desa Sei Rotan, Kecamatan Percut sei tuan Kabupaten Deli serdang.

Subjek penelitian merupakan orang yang paham tentang permasalahan yang sedang diteliti. Menurut Moleong (2011) bahwa subjek penelitian adalah orang yang bisa dimanfaatkan dalam suatu penelitian untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi suatu penelitian. Teknik penentuan subjek penelitian disini menggunakan teknik *purposive*, yaitu memilih subjek berdasarkan ciri-ciri tertentu yang sudah diketahui sebelumnya untuk mencapai tujuan penelitian. Maksud dari teknik *purposive* yaitu memilih dengan sengaja subjek yang akan diwawancarai. Informan penelitian ini adalah 10 masyarakat Dusun XIII Desa Sei Rotan. Alasan peneliti memilih masyarakat tersebut menjadi subjek penelitian ini karena, masyarakat tersebut terdapat di wilayah Dusun XIII Desa sei rotan dan benar-benar menonton Tayangan Indonesia Lawyers Club. Jika dilihat dari akademik masyarakat ini.

Profesi masyarakat tersebut berhubungan dengan politik sehingga peneliti dapat mewancarai narasumber dengan bahasa yang akademik atau mudah dipahami. Masyarakat yang membawa acara ini ke dalam kehidupan sehari-harinya memudahkan peneliti untuk mengetahui pemahaman politik masyarakat setelah menonton Tayangan Indonesia Lawyers Club ini.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder Afifuddin dan Saebeni (2009) menjabarkan: 1) Data pimer pada penelitian ini adalah hasil wawancara atau pengamatan langsung selama penelitian dilakukan oleh peneliti. Dimana dilakukan dengan hasil wawancara dari yang dilakukan oleh responden sebanyak 5 orang atau objek penelitian yang sesuai dengan permasalahan yang terjadi lapangan. Data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya dan diolah sendiri untuk dimanfaatkan. Data primer dapat dibentuk oleh opini informan secara individual atau kelompok. Dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan metode *survey* meliputi hasil wawancara dan observasi. 2) Data sekunder adalah data yang dibutuhkan guna sebagai pendukung sumber-sumber data primer yang ada. Selain itu data sekunder sangat dibutuhkan guna menambah, mencocokkan data yang diperoleh dan juga dapat mendukung fakta yang sebenarnya terjadi pada objek permasalahan. Penelitian ini sumber data sekunder yang dipakai adalah sumber tertulis seperti sumber buku yang berisi teori media massa dan tulisan jurnal mengenai konsep pemahaman politik serta data lainnya yang relevan dengan kebutuhan dan tujuan penelitian.

Sedangkan Instrumen Pengumpulan Data dalam penelitian ini menggunakan Lembar Wawancara/Daftar Pertanyaan, lembar observasi, serta dokumentasi. Instrumen pengumpulan data sendiri menurut Suharsismi Arikunto (2013)

merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya, ada pun tehknik pengumpulan datanya antara lain sebagai berikut:

Data yang telah terjumpul selanjutnya dianalisis dengan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dalam artikel Dewi Aj (2016) *belajar dan pembelajaran* analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mensitensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Dalam penelitian ini, tehnik analisis data kualitatif berkaitan erat dengan pengumpulan data, yaitu obseravasi dan wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan tehnik kualitatif yaitu tehnik analisis interaktif, yang memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

Pengumpulan data merupakan upaya untuk mengumpulkan data dengan berbagai macam cara seperti: observasi, wawancara dan dokumentasi.

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi merupakan data mentah dari lapangan. Untuk itu perlu dilakukan pemilihan data yang relevan untuk disajikan dan dapat menjawab pertanyaan. Setelah melakukan pemilihan data, selanjutnya data yang telah dipilih kemudian disederhanakan dengan mengambil data yang pokok dan diperlukan dalam menjawab permasalahan yang diteliti.

Data yang telah disusun dari hasil reduksi data, kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskripsi. Data yang disajikan merupakan data yang dapat digunakan untuk menjawab permasalahan yang diteliti. Setelah data disajikan secara rinci, maka langkah selanjutnya adalah

membahas data yang telah disajikan tersebut.

Setelah data yang disajikan tersebut dibahas secara rinci, maka selanjutnya data tersebut diambil kesimpulannya. Kesimpulan digunakan sebagai jawaban dari permasalahan yang diteliti. Verifikasi merupakan kegiatan pemikiran kembali yang melintas dalam pemikiran menganalisis selama peneliti mencatat, atau suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau peninjauan kembali dan kesimpulan akhir ditarik setelah tidak ditemukan lagi mengenai kasus yang diteliti.

Selain itu, mengingat banyaknya hal yang menjadi indikator pemahaman politik. Maka, peneliti menyederhanakan dan membatasi konsep dengan Membuat 5 Indikator yaitu Negara, Pemerintah, Kekuasaan, Pemilihan Umum, Partai Politik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat dapat dikatakan paham apabila dapat menjelaskan kelima indikator politik. Peneliti ingin mengetahui Tayangan Indonesia Lawyers Club Episode "Pilpres 2019: Jokowi Semakin Kuat?" bagi pemahaman politik masyarakat.

Pemahaman masyarakat mengenai Negara terkait dengan tayangan Episode "Pilpres 2019: Jokowi Semakin Kuat?". Dalam tayangan tersebut ada penjelasan mengenai operasional Negara yang telah dijalankan pada masa Presiden Jokowi. Negara kita termasuk negara yang demokratis dimana masyarakatnya dapat berlomba-lomba memberikan pendapat dan aspirasinya. Operasional negara sudah baik jika dilihat dari Tayangan Indonesia Lawyers Club Episode "Pilpres 2019: Jokowi Semakin Kuat?" bahwa tingkat pengangguran yang mulai berkurang dari 7 persen sekarang menjadi 5 persen. Dengan menonton tayangan tersebut masyarakat menjadi mengerti fungsi dan tugas negara.

Pemahaman masyarakat mengenai pemerintah terkait Tayangan Indonesia Lawyers Club “Episode Pilres 2019: Jokowi Semakin Kuat?” Pada tayangan tersebut dijelaskan kinerja dan kebijakan pemerintah Jokowi yang nantinya akan menjadi penentu apakah Jokowi akan bisa kembali memimpin di periode kedua atau tidak. Setelah menonton acara tersebut Peneliti memberikan pertanyaan yang dapat membuat masyarakat menganalisis mengenai pemerintah. Beberapa informan ada yang merasa puas dengan kinerja pemerintah meskipun beberapa lainnya merasa masih kurang maksimal kinerjanya.

Pemahaman masyarakat mengenai kekuasaan terkait dengan Tayangan Episode “Pilpres 2019: Jokowi Semakin Kuat?” Dimana tayangan ini membahas kekuasaan Jokowi sebagai kader PDI-Perjuangan. Terkait kekuasaan Megawati memilih Jokowi sebagai Presiden karena sangat mengutamakan leader dimana tidak hanya memilih yang sifatnya pragmatis saja dan transisional saja. Karena dalam partai PDI-Perjuangan sangat menganut filosofi berpolitik yang sangat berperadaban. Salah satu pengertian politik menurut mereka adalah merebut kekuasaan dan menggunakan kekuasaan untuk kedaulatan Negara, kemajuan bangsa, dan kesejahteraan rakyat. Peneliti memberikan pertanyaan umum yang dapat membuat masyarakat menjelaskan mengenai kekuasaan yang telah dijalankan di Indonesia.

Pemahaman masyarakat mengenai partai politik terkait dengan Tayangan Episode “Pilpres 2019: Jokowi semakin kuat?”. Dimana dalam tayangan tersebut sudah adanya membahas mengenai prinsip atau kinerja dari berbagai partai politik yang diundang sebagai narasumber dalam tayangan tersebut. Partai politik yang nantinya akan bergabung dalam pilpres 2019 nanti. Peneliti bertanya mengenai apakah Tayangan Indonesia Lawyers Club Episode “Pilpres 2019:

Jokowi Semakin Kuat?” dapat menjadi aspirasi masyarakat pada pemilihan presiden nanti. Hampir semua responden menjawab bahwa tayangan tersebut sangat membantu mereka dalam memahami tugas dan fungsi partai politik.

Pemahaman masyarakat mengenai pemilihan umum terkait dengan Tayangan Episode “Pilpres 2019: Jokowi Semakin Kuat?” Dimana dalam tayangan tersebut akan membahas terkait dengan pemilihan umum 2019 nanti. Siapa yang akan menjadi calon wakil presiden Jokowi dan siapa yang akan masuk untuk bersaing dalam pemilihan umum 2019 nanti. Peneliti bertanya mengenai apakah Tayangan Indonesia Lawyers Club Episode “Pilpres 2019: Jokowi Semakin Kuat?” dapat menentukan pemimpin yang diharapkan pada pemilihan presiden nanti.

Setelah menganalisis setiap data dari hasil wawancara maka penulis menguraikan dari hasil penelitian kepada 10 masyarakat. Dalam hal ini peneliti akan menjelaskan hasil pemahaman masyarakat terhadap politik setelah menonton Tayangan Indonesia Lawyers Club Episode “Pilpres 2019: Jokowi Semakin Kuat?”

Peneliti mengambil tema ini karena telah memuat pembahasan mengenai 5 (Lima) indikator yang telah dijelaskan sebelumnya. Tayangan Indonesia Lawyers Club Episode “Pilpres 2019: Jokowi Semakin Kuat?” merupakan tayangan yang menyajikan mengenai masa pemerintahan Jokowi. Dalam hal ini tayangan tersebut juga membahas mengenai strategi yang nantinya akan dilakukan Presiden Jokowi saat menjabat pada tahun 2019 nanti. Serta adanya pembahasan mengenai masa pemerintahan Jokowi selama menjabat serta dikaitkan dengan pemilihan presiden 2019 nanti. Pada Tayangan Indonesia Lawyers Club Episode “Pilpres 2019: Jokowi Semakin Kuat?”. TV One juga menghadirkan narasumber yang berkaitan dengan tema tersebut. Dimana dalam episode tersebut para politisi dari berbagai

partai seperti partai PDI-Perjuangan, Partai Golkar, Partai Demokrat, Partai Pan, Partai Nasdem dan yang lainnya. Dari partai-partai tersebut nantinya akan bersaing dan mencalonkan kandidat masing masing dalam pilpres 2019 nanti. Dalam Tayangan Indonesia Lawyers Club Episode “Pilpres 2019: Jokowi Semakin Kuat?” dapat memberikan pemahaman politik yaitu adanya mengenai Negara, Pemerintahan, Kekuasaan, Partai Politik dan Pemilihan Umum. Maupun pengaruh yang kuat terhadap masyarakat Dusun XIII Desa Sei Rotan saat menyaksikan tayangan tersebut. Hal ini dapat saya lihat dilapangan pada saat saya melakukan penelitian dalam bentuk wawancara langsung kepada masyarakat Dusun XIII Desa Sei Rotan bahwasanya masyarakat setempat sudah paham terhadap kelima indikator terkait dengan pemahaman politik tersebut. Yaitu mengenai operasional Negara, fungsi-fungsi Negara, Lembaga-Lembaga Negara serta pemilihan umum dan partai politik.

Masyarakat Dusun XIII memiliki masyarakat yang sebagian besar memiliki aktivitas yang berhubungan dengan politik. Dengan begitu melalui Tayangan Indonesia Lawyers Club Episode “Pilpres 2019: Jokowi Semakin Kuat?” Masyarakat dapat mengembangkan pemahamannya mengenai politik. Masyarakat menganggap bahwa tayangan tersebut sangat bagus bagi kalangan masyarakat maupun generasi muda. Karena adanya unsur pengetahuan yang didapatkan dengan melalui tayangan yang membuka sebuah diskusi dengan menghadirkan narasumber politik dan hukum didalamnya.

Dapat di analisis jawaban dari masyarakat mengenai manfaat yang dirasakan atau didapat oleh masyarakat melalui Tayangan Indonesia Lawyers Club “Episode Pilpres 2019: Jokowi semakin kuat?”. *Pertama* Tayangan tersebut dapat menambah wawasan masyarakat mengenai politik seperti mengenai partai politik, kekuasaan, pemerintah serta

pemilihan umum yang mana didalamnya sudah ada dijelaskan mengenai politik yang terkait dengan Negara, pemerintah, kekuasaan, partai politik dan pemilihan umum. *Kedua* dapat memberikan gambaran kepada masyarakat mengenai Pilpres 2019 nanti. Bakal calon seperti apa yang nantinya akan menjadi presiden 2019 nanti. Sebab didalam episode tersebut mereka membahas mengenai presiden Jokowi beserta partainya.

Manfaat yang *Ketiga*, dapat memberikan tayangan Indonesia lawyers club pada “episode Jokowi semakin kuat?” masyarakat dapat mengenali pejabat politik maupun pejabat pejabat hukum. *Keempat* dapat membuat masyarakat menjadi lebih kritis lagi untuk kedepannya dalam menyikapi berita politik yang sedang gencar-gencarnya pada saat ini dan yang *Kelima* membuat masyarakat mengetahui informasi politik yang sedang gencar-gencarnya di Indonesia khususnya persiapan pilpres 2019 nanti.

SIMPULAN

Tayangan Indonesia Lawyers Club Episode “Pilpres 2019: Jokowi Semakin Kuat?” dapat memberikan pemahaman politik bagi masyarakat. Dimana masyarakat paham akan kelima indikator yang telah dibuat oleh peneliti. Masyarakat dapat memberikan jawaban mengenai operasional Negara serta memberikan pengertian mengenai Negara. Masyarakat juga dapat memberikan pemahaman mereka mengenai pemerintahan, kekuasaan, partai politik, serta pemilihan umum. Dimana masyarakat saling menghubungkan penjelasan sesuai dengan Tayangan Indonesia Lawyers Club “Episode Pilpres 2019: Jokowi Semakin Kuat?”. Tayangan Indonesia Lawyers Club Episode “Pilpres 2019: Jokowi Semakin Kuat?” juga dapat memberikan manfaat kepada masyarakat. Yang mana masyarakat dapat mengerti dan paham akan politik, memberikan wawasan baru

untuk pilpres 2019 nanti mengenai calon bakal presiden 2019 nanti, dan masyarakat dapat lebih kritis dalam menyikapi berita politik yang terjadi di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin, Saebani (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia.
- Arifin, A. (2003). *Komunikasi Politik*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiman, K. (2002). *Di Depan Kotak Ajaib: Menonton Televisi Sebagai Praktik Konsumsi*. Yogyakarta: Galang Press.
- Effendi, O.U. (2006). *Ilmu Komunikasi: Teori Dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mar'at. (1991). *Sikap Manusia Perubahan Serta Pengukuran*. Jakarta: Ghali Indonesia.
- Maleong, L.J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miriam, B. (2010). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Pardede, M. (2014). Implikasi Sistem Pemilihan Umum di Indonesia. *Jurnal Rechtslinding*. Volume 3. No.1 April 2014 Halaman 85-99.
- Rafael, R. (2001). *Pengantar Sosiologi Politik*. Rineka Cipta. Jakarta
- Surbakti, R. (2010). *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Widya Sarana.
- Yanti, M.F. (2013). *Dampak Tayangan Indonesia Lawyers Club di TV One Terhadap Perilaku Politik Mahasiswa*. Meulaboh Aceh. Univeritas Teuku Umar.